

Program Sister Hospital: Terobosan Kebijakan Propinsi Nusa Tenggara Timur Untuk Mensukseskan MDG's

Atik Triratnawati
Fakultas Ilmu Budaya UGM

Latar Belakang: Selain melalui Revolusi KIA, penurunan angka kematian ibu dan bayi di NTT diikuti dengan program sister hospital berupa clinical contracting out. Mitra A (rumah sakit besar dari luar NTT) menyediakan tenaga spesialis anak, obsgyn, anestesi secara terus menerus di RS mitra B (11 RSUD di NTT). Program sister hospital berjalan dari 2010-2013 dengan tujuan menurunkan angka kematian ibu dan bayi lewat penyediaan tenaga spesialis dasar, pendampingan manajemen serta penyelenggaraan PPDS bagi dokter dari NTT.

Tujuan: Mengidentifikasi manfaat program sister hospital bagi masyarakat NTT serta kemungkinan pengembangan program di Indonesia.

Metode: Studi ini ingin mengidentifikasi manfaat program sister hospital dan bagaimana kebijakan program sister hospital terhadap dampak capaian MDG's di NTT. Pengumpulan data dilakukan lewat studi kualitatif melalui observasi dan wawancara pada staf RSUD, birokrat (bupati, DPRD, Dinkes, Bappeda) saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi program sister hospital I sampai fase ke VI (2010-2012).

Hasil: Jajaran staf rumah sakit merasa dibangun dari tidur panjangnya setelah ada pendampingan dari mitra A sehingga disiplin, budaya kerja dan motivasi untuk maju mulai terbentuk. Dokter umum mitra B juga antusias untuk mengikuti program PPDS. Perubahan budaya dan persepsi tentang pelayanan kesehatan muncul di semua sektor. Baik birokrat setempat maupun jajaran RSUD menyadari pentingnya membangun SDM serta meningkatkan kapasitas dan fasilitas baik bagi rumah sakit maupun pelayanan kesehatan pada masyarakat.

Kesimpulan: Angka kematian ibu dan bayi menurun secara signifikan dengan adanya program sister hospital, serta kesadaran masyarakat akan kesehatan meningkat tajam terlihat dari naiknya kunjungan maupun pelayanan kepada pasien. Baik Pemda dan mitra B menginginkan agar program sister hospital dapat dipertahankan karena kemitraan antara keduanya berhasil dengan baik.

Saran: Diharapkan kebijakan program sister hospital di NTT selain dilanjutkan untuk masing-masing RS dan diperluas tidak hanya terkait KIA saja. Program ini dapat diadopsi oleh Menkes untuk bidang KIA di wilayah manapun di Indonesia dengan kondisi serupa NTT.

Kata Kunci: sister hospital, kemitraan, perubahan budaya, penurunan AKI dan bayi